

**EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA
(STUDI DI PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES ICME JOMBANG SEMESTER 8)**

Ajeng Etika Anggun Rosyadi¹ Inayatur Rosyidah² Ifa Nofalia³

¹²³ STIKes Insan Cendekia Medika

Email : ¹ Ajernganggun@gmail.com ² inrosyi@gmail.com ³ ifanofalia@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Empati merupakan landasan penting dalam memberikan pertolongan. Semakin rendah empati yang dimiliki semakin rendah perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8. **Desain** penelitian analitik *cross sectional*. Populasi seluruh mahasiswa semester 8 S1 keperawatan berjumlah 84 mahasiswa. Sampling dengan *proportional random sampling*. Variabel independen empati dan variabel dependen perilaku altruisme. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Instrumen penelitian empati dan perilaku altruisme berupa kuesioner. Uji analitik data uji *chi square*. **Hasil** penelitian empati menunjukkan hampir dari setengahnya memiliki empati positif sebesar 35 mahasiswa (46,1%) dan sebagian besar memiliki empati negatif sebesar 41 mahasiswa (53,9%), sedangkan pada perilaku altruisme menunjukkan hampir dari setengahnya memiliki perilaku altruisme positif sebesar 34 mahasiswa (44,7%) dan sebagian besar memiliki perilaku altruisme negatif sebesar 42 mahasiswa (55,3%). Uji statistik *chi square* menunjukkan nilai signifikan $p=0,003 \leq 0,05$. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

Kata kunci: altruisme, empati, mahasiswa

***EMPATHY WITH THE BEHAVIOR OF ALTRUISM STUDENTS
(STUDIES in the Undergraduate NURSING PRODI STIKES ICME JOMBANG
SEMESTER 8)***

ABSTRACT

Introduction Empathy is an important cornerstone in delivering aid. The lower the empathy which belonged to the lower prososial behavior. **This research** aims to analyze the relationship of empathy with the behavior of altruism students in courses of nursing Undergraduate semester 8. Cross sectional analytic design research. The population of the entire semester student Undergraduate nursing 8 of 84 students. The technique of sampling was proportional random sampling. The independent variable is the dependent variable is the empathy and altruism behaviors. Data processing with the editing, coding, scoring and tabulating. **Research** on instrument of empathy and altruism in the form of behavior questionnaire. Analytical test data using the chi square test. Results of the study showed almost half of empathy has positive empathy amounting to 35 students (46.1%) and most have negative empathy of 41 students (53.9%), whereas on the behavior of altruism shows almost half of positive behaviour altruism has amounted to 34 students (44.7%) and most have negative altruism behaviors of 42 students (55.3%). Statistical test of chi square value shows significant $p = 0.003 \leq 0.05$. **The conclusion** from this study is there is the relationship between empathy with altruism on the behavior of students in the Undergraduate nursing courses semester 8 STIKes ICME Jombang.

Keywords: altruism, empathy, a student.

PENDAHULUAN

Kulsum dan Jauhar (2014,81) empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain (*feeling with another person*).

Hasil penelitian Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa hampir 60% mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama yakni angkatan 2008 di Universitas Indonesia tidak layak menjadi dokter karena rendahnya empati.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di STIKes ICME Jombang didapatkan dari 6 mahasiswa semester 8 S1 keperawatan yang diwawancarai, 4 diantaranya mengatakan bahwa jika ada teman di luar kelompoknya yang kesulitan mereka tidak mau ikut campur dalam masalah tersebut meskipun dia mampu menolong.

Seseorang yang berempati digambarkan sebagai orang yang toleran dalam mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik. Empati akan mendorong seseorang untuk membantu meskipun dia tahu bahwa tidak akan ada seorangpun yang tahu bahwa dia telah membantu (David, 2012, 65).

Menurut Davis (1980, 154-155) aspek dari empati adalah *perspektif taking*, *fantasy*, *empati concert* dan *personal distress*. Mahasiswa yang memiliki aspek-aspek tersebut akan mampu memahami perasaan seseorang dan memunculkan perilaku altruisme yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki empati yang rendah, maka mahasiswa akan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Menurut Schroeder. dkk dalam Taufik (2012, 70) altruisme dimaknai sebagai tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan keuntungan. Masing-masing individu bukanlah semata-mata

mahluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai mahluk sosial yang bergantung pada individu lain (Sears, 1991, 61).

Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang?

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait hubungan antara empati dengan perilaku altruisme.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik *cross sectional*. Populasi seluruh mahasiswa semester 8 S1 keperawatan yang berjumlah 84 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 76 mahasiswa. Variabel independen adalah empati dan variabel dependen adalah perilaku altruisme. Pengolahan data dengan *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*. Instrumen penelitian empati dan perilaku altruisme berupa kuesioner. Uji analitik data menggunakan uji *chi square*.

Prosedur Penelitian

1. Meminta izin kepada Ketua STIKes ICME Jombang dan Kaprodi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.
2. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.

3. Responden mengisi semua daftar pertanyaan sebelum dalam lembar kuesioner yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.
4. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data.
5. Penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kategori skor empati mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Empati	Frekuensi	(%)
1	Positif	35	46,1
2	Negatif	41	53,9
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif sebesar 41 mahasiswa (53,9%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan kategori skor perilaku altruisme mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Perilaku altruisme	Frekuensi	(%)
1	Positif	34	44,7
2	Negatif	42	55,3
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang negatif sebesar 42 mahasiswa (55,3%).

Tabel 3 Tabulasi silang skor empati dengan skor perilaku altruisme mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

Empati mahasiswa	Perilaku altruisme mahasiswa				Σ	
	Positif		Negatif			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	22	28,9	13	17,1	35	46,1
Negatif	12	15,8	29	38,2	41	53,9
Total	34	44,7	42	55,3	76	100

Hasil uji statistik: *chi square* diperoleh hasil $p < 0,003$

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori negatif sebesar 29 mahasiswa (38,2%) dengan empati dalam kategori negatif.

PEMBAHASAN

Empati Mahasiswa Di Program Studi S1 Keperawatan Semester 8 Di STIKes ICME Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif.

Peneliti berpendapat bahwa empati negatif mahasiswa ini karena terdapat pergeseran sikap empati pada mahasiswa. Mahasiswa saat ini menunjukkan empati dengan ikut gelisah terhadap permasalahan maupun musibah orang lain.

Hal lain yang menyebabkan empati negatif pada mahasiswa adalah terkait pengambilan perspektif atau sudut pandang yang tidak tepat. Mahasiswa lebih senang melihat suatu permasalahan dari sudut pandangnya sendiri dan kurang berusaha menempatkan dirinya dalam situasi sulit orang lain. Mahasiswa cenderung memilih untuk tidak ikut campur dengan permasalahan orang lain dan lebih memilih menyelesaikan urusannya sendiri.

Irawati (2015, 85) mengemukakan bahwa Individu dengan empati yang rendah menunjukkan tidak adanya rasa kasihan, rasa bersalah, dan keinginan untuk

memahami kondisi dan perasaan orang lain, mereka cenderung kurang peka terhadap kesulitan orang lain.

Data dalam penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa berumur 21-24 tahun.

Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang memasuki dewasa awal akan cenderung memiliki egoisme yang tinggi mengingat kebutuhan akan aktualisasi diri. Mahasiswa akan lebih berfokus untuk membuat dirinya dipandang hebat oleh teman-temannya tanpa peduli dengan kondisi teman-teman di sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan ciri individu yang memasuki dewasa awal yang disampaikan oleh Arnet (2006, 10). Arnet (2006, 10) mendeskripsikan lima ciri individu beranjak atau memasuki dewasa awal salah satunya adalah *self-focused*, yakni mahasiswa akan cenderung berfokus dengan diri sendiri daripada kondisi lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden menggunakan bahasa Jawa, selain itu hampir dari setengahnya mahasiswa berbahasa Indonesia dan sebagian kecil mahasiswa menggunakan bahasa Madura serta lain-lain.

Perbedaan bahasa ketika komunikasi terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati. Burgon & Huffner (2002, 55) mengungkapkan pendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media.

Peneliti berpendapat bahwa semakin ragam bahasa yang digunakan dalam satu wilayah, maka semakin sulit terjadi interaksi yang efektif antar personal. Penggunaan bahasa yang seragam atau yang dapat dimengerti satu sama lain baik oleh komunikator maupun komunikan akan mempermudah proses komunikasi yang terjadi, sehingga umpan balik yang

diharapkan adalah sikap empati dari pengalaman yang dibagikan.

Sebagian besar dari responden bertempat tinggal di kos.

Hoffman (2000, 115) berpendapat bahwa empati juga dipengaruhi oleh proses belajar dan identifikasi. Melalui proses belajar seseorang mampu belajar memberikan respon khas pada situasi yang khas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pihak lain.

Tetapi dalam kenyataan dilapangan peneliti tidak menemukan hal tersebut. Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang tinggal di kos cenderung memiliki empati yang rendah pada orang lain, empati mahasiswa hanya terjadi pada teman-teman satu kosnya saja, karena biasanya mereka yang satu kos akan membentuk suatu kelompok atau biasa disebut "geng".

Sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman-teman.

Peneliti berpendapat, dengan seringnya kita bersosialisasi dengan orang lain, keluarga, maupun teman-teman maka seseorang akan terlatih untuk bisa mengendalikan ego dan empati pada permasalahan orang lain akan tumbuh semakin kuat. Tetapi jika sosialisasi individu tersebut hanya berlangsung pada kelompok bermainnya saja juga percumah. Meskipun sosialisasi terjadi, tetapi jika terjadinya hanya pada lingkungan teman-teman sekelompoknya saja maka empati juga hanya akan terjadi pada sekelompok bermainnya tersebut.

Hal ini sesuai dengan Hoffman (2000, 115) yang menyatakan sosialisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi empati seseorang. Sosialisasi memungkinkan seseorang untuk dapat mengalami empati artinya mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.

Perilaku Altruisme Mahasiswa Di Program Studi S1 Keperawatan Semester 8 Di STIKes ICME Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang negatif.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya perilaku altruisme pada mahasiswa terjadi karena keinginan mahasiswa untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan tidak begitu tinggi. Hal lain yang membuat perilaku altruisme mahasiswa negatif adalah terkait keikhlasan mahasiswa dalam membantu orang lain. Mahasiswa saat ini cenderung selalu mempertimbangkan untung rugi ketika menolong temannya. Empati mahasiswa yang rendah juga mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan pertolongan pada orang lain yang mengalami kesulitan.

Walster dan Piliavin dalam Taufik (2012, 73) yang menjelaskan bahwa perilaku altruisme merupakan perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban, melainkan secara sukarela dan tidak berdasarkan norma tertentu. Sears (1991, 133) menyatakan bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang bergantung pada individu lain.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Peneliti berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan terkait sikap dan perilaku. Laki-laki lebih dianggap mampu menolong atau bersedia memberikan bantuan terutama jika yang diberikan adalah seorang wanita atau orang yang disukainya.

Menurut Eagly dan Crowley (1986) dalam Olukayode dan Emmanuel (2014, 60) gender atau jenis kelamin memiliki bantalan kuat membantu perilaku. Menurut

Meier (2005, 113) sesuai dengan peran tradisionalnya sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin memberi bantuan dibandingkan perempuan, dan perempuan lebih mungkin mendapatkan pertolongan dibandingkan laki-laki karena laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan.

Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Di Program Studi S1 Keperawatan Semester 8 Di STIKes ICME Jombang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori negative dengan empati dalam kategori negatif. Penelitian ini diperoleh hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansinya yaitu $\rho = 0,003 \leq \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 di program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon empati dari seseorang. Mahasiswa yang memiliki empati akan merasa kasihan dengan kesulitan orang lain dan akan berusaha untuk memberikan pada bantuan pada orang tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki empati maka mahasiswa akan tidak memiliki rasa iba dan tidak ingin menolong meskipun mampu memberikan pertolongan. Empati merupakan landasan penting dalam memberikan pertolongan pada orang lain. Empati memberikan seseorang rasa iba dan simpati pada pengalaman, kesulitan dan musibah orang lain.

Perilaku altruisme sendiri tidak hanya memberikan pertolongan saja, melainkan memberikan pertolongan tanpa mengharap imbalan atau tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Bentuk ekstrim altruisme sendiri adalah mengorbankan jiwa demi menyelamatkan orang lain. Terkadang orang bertindak heroik dan tidak memikirkan keselamatan dirinya sendiri demi membantu orang lain ketika dalam

kesulitan dan bahaya. Tetapi, tidak banyak juga orang yang justru tidak ingin membantu karena dinilai hal tersebut hanya merugikan dirinya, karena tidak bisa dipungkiri di era saat ini orang cenderung lebih senang berfikir tentang untung rugi dibandingkan kemanusiaan, sehingga keinginan dalam membantu juga tidak ada.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun luar negeri menyatakan bahwa empati dan simpati merupakan faktor yang sangat penting dalam munculnya perilaku prososial, dan perilaku altruisme merupakan bentuk konkrit dari perilaku prososial. Perilaku altruisme berfokus pada memberikan perhatian dan motivasi untuk membantu orang lain dan melakukan kebaikan tanpa mengharapkan ganjaran atau imbalan.

Menurut pengalaman Batson sebagaimana yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner (2007, 109), bahwa dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dipicu oleh dua sifat. Pertama, memberikan pertolongan pada orang lain karena termotivasi oleh sifat mementingkan orang lain (*altruistic*). Kedua, memberikan pertolongan kepada orang lain karena dipicu oleh sifat egoistis. Stephan dan Stephan dalam Asih (2010, 30) menyatakan bahwa orang yang mempunyai rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan terhadap penderitaan orang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa empati merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan perilaku altruisme.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Empati mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang adalah sebagian besar memiliki empati yang negatif.

2. Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang adalah sebagian besar memiliki perilaku altruisme yang negatif.
3. Ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan serta meningkatkan empati dan perilaku altruisme dengan terus belajar dan berfikir positif serta membiasakan diri melihat permasalahan sekitar dari sudut pandang orang lain disamping diri sendiri, sehingga akan menimbulkan keinginan membantu dari dalam diri.

2. Bagi dosen STIKes ICME Jombang

Diharapkan segenap dosen mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk terus meningkatkan empati dan perilaku altruisme dan menggali kemampuan mahasiswa dalam mengambil respon yang tepat jika dihadapkan pada suatu permasalahan di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan keinginan mahasiswa dalam membantu sesama teman.

3. Bagi BEM

Diharapkan BEM mampu mengadakan seminar dengan materi pentingnya empati dan perilaku altruisme sebagai karakter dasar manusia terutama bagi perawat, kegiatan bakti sosial secara rutin yang melibatkan seluruh mahasiswa guna meningkatkan empati mahasiswa serta kegiatan seperti outbond untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai suatu tujuan, sehingga egoisme dalam diri mahasiswa dapat diminimalisir.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang memiliki hubungan maupun pengaruh dengan perilaku altruisme, seperti faktor religiusitas dan faktor kepribadian. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih bervariasi tentang perilaku altruisme.

KEPUSTAKAAN

- A. Baron Robert. 2005. *Psikologi Sosial (terj)*, Erlangga, Jakarta
- Andromeda, Satria. 2014. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/30704/14/NASKAHPUBLIKASI.pdf>, sitasi 11 Februari 2017.
- Badriyah, Lailatul. 2013. *Pengaruh Empati dan Self Control Terhadap Agresivitas Remaja SMAN 3 Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://psikoche2009.files.wordpress.com/2014/06/lailatul-badriah109070000137.pdf>, sitasi 11 Februari 2017.
- Fitriyanti. 2014. *Deskriptif Tentang Perilaku Empati Pada Mahasiswa Di Asrama Putri Nusantara*. Universitas Negeri Gorontalo, <http://eprints.ung.ac.id/id/eprint/9278>, sitasi 21 Februari 2017.
- Jaya, Sabar Saputra. 2015. *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa MA. Al-Ihsan Tanah Grogot*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, <https://idr.iain-antasari.ac.id/3625/>, sitasi 21 Maret 2017.
- Jayanti, Puspitasari. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Siswi Anggota Pramuka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/34453/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>, sitasi 21 Februari 2017.
- Jenny, Mercer & Debbie Clayton. 2012. *Psikologi Sosial (terj)*, Erlangga, Jakarta.
- Juliwati. 2014. *Religiusitas, Empati, dan Perilaku Prosocial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/377>, sitasi 12 Mei 2017.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed 4, Salemba Medika, Jakarta.
- Oktaviani, Anisa. 2016. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siwa Batik Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/48477/18/Naskah%20Publikasi.pdf>, sitasi 21 Februari 2017.
- Santrock, John W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jilid 2 (terj), Erlangga, Jakarta.
- Sulistyowati, Dewi Putri. 2016. *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Prosocial Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://perilaku-prosocial.blogspot.co.id/2017/01/jenis-kelaminterhadap-perilaku.html>, sitasi 12 Mei 2017.

Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.